

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang pada saat ini sebagai tempat alternatif untuk melahirkan generasi-generasi yang berwawasan Islami. Selain sebagai tempat melahirkan generasi yang Islami, Pesantren juga sebagai lembaga pendidikan tempatnya orang-orang yang ingin menuntut ilmu agama. Bahkan sekarang pondok pesantren berkembang menjadi sekolah modern-Islami. Banyak pondok pesantren yang berkembang menyelaraskan dengan perkembangan zaman sekarang.¹

Pesantren menjadi pusat pandangan bagi masyarakat untuk membina dan membimbing anak santrinya yang diharapkan kelak menjadi peserta didik yang beragama dan berakhlak yang nantinya diharapkan mampu menjadi panutan ketika terjun di masyarakat kelak. Pondok Pesantren telah banyak berperan dalam pembentukan generasi Indonesia yang agamis. Lembaga ini telah melahirkan banyak pemimpin di masa lalu, sekarang dan juga masa depan.²

¹ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan History Islam Indonesia*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1998), 317.

² Mustain Thahir, "The Role and Function of Islamic Borading School: An Indonesian Context", *International Jpurnal For Historical Studies*, 5(2), 2014, 208.

Pesantren sebagai basis generasi muda masa depan dengan peran pesantren sebagai salah satu sistem dan institusi pendidikan di Indonesia, menata dan mengantisipasi fenomena global tersebut di masa depan. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa pesantren dalam sejarahnya telah memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat sehingga peran tersebut menjadi penting terutama mempertimbangkan kecenderungan kuat dunia global terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren diharapkan muncul sebagai basis pendidikan yang menekankan keutamaan akhlak (*imtak*), sehingga dapat memberi kontribusi moral kemanusiaan pada dunia iptek.³

Tujuan dari pendidikan pesantren adalah untuk membentuk para peserta didik atau santrinya menjadi muslim yang bertaqwa dan selalu menyerahkan diri kepada Allah Swt. seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (ال عمران: ١٠٢)

Menurut tafsir al-Mishbah bahwa pada ayat di atas dijelaskan agar orang-orang yang beriman menjauhi seluruh larangan dan mengikuti perintah-Nya sampai batas akhir kemampuan dan jangan meninggalkan

³ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan History Islam Indonesia*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1998), 318.

agama Islam. Dengan demikian, saat apapun kematian datang tetap dalam keadaan menganut Islam.⁴

Tujuan akhir ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan karena sesuai dengan konsep Ilahi yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan akhir ini pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu:

1. Menjadi hamba Allah yang bertakwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah. Sejalan dengan hal tersebut, dalam firman Allah Q.S. Adz-Dzariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات: ٥٦)

2. Mengantarkan subyek didik menjadi *khalifah fi al-ardl* yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya). Sejalan dengan hal tersebut, dalam firman Allah Q.S al-Baqarah:/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(البقرة: ٣٠)

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati), 168-169.

3. Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat. Tujuan ini sesuai dengan cita-cita setiap muslim sebagaimana doa yang paling *komprehensif*, yang selalu dibaca oleh setiap muslim. “*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhirati hasanah wa qina ‘adzaban-nar*”.⁵

Pondok pesantren dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan anak bangsa/generasi yang berakhlak mulia. Dengan melalui pondok pesantren menjadikan santri yang berpendidikan, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Swt. Materi dan praktek ilmu yang didapat di pondok pesantren merupakan tujuan yang selaras dengan tujuan hidup manusia.

Pondok Pesantren Ahlul Qur’an merupakan pondok tahfiz Qur’an yang terletak di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang didirikan tahun 2015 dan pengasuhnya adalah Ustaz Luthfi Ardi, Lc. Pesantren Ahlul Qur’an juga merupakan pondok pertama yang baru-baru ini didirikan di Desa Mentaren dan sekarang baru memasuki tahun ketujuh.

Pulang Pisau sendiri, tidak banyak terdapat pondok pesantren Tahfiz yang didirikan, tidak seperti di kota-kota lain yang banyak ditemukan pondok pesantren karena memang di kota Pulang Pisau sendiri juga masih belum berkembang pesat seperti Kabupaten Kuala Kapuas atau Kota Palangkaraya.

⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 95-97.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an diketahui bahwa .

Awal mulanya sebelum ponpes ini berdiri, terdapat tanah wakaf dari Dr. Peonordjo seluas $\frac{1}{4}$ hektar. Tanah wakaf ini diserahkan kepada Ustaz Didik, kemudian Ustaz Didik mempercayakan kepada saya untuk mengelolanya. Saat itu ada satu bangunan rumah, kemudian kami mendirikan tenda dan dimulai dengan membuka pendidikan Tahfiz Qur'an untuk anak usia dini.⁶

Hal tersebut dijelaskan oleh Ustaz Luthfi selaku pimpinan ponpes yang mengulas singkat sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. Sejalan dengan dibukanya program tahfiz ini, istri ustaz Luthfi yaitu ustazah Arofah yang juga merupakan alumni ICWM angkatan kedua. Ustazah Arofah juga pernah turut serta mengikuti *Daurah At-Tibyan* bersama Syaikh Bakr. Tentu hal tersebut turut mendukung kuatnya dakwah al-Qur'an di Pulang Pisau. Sekarang adalah tahun ketiga dibukanya program santri muqim khusus tahfiz untuk usia dewasa yang mana sebelumnya untuk anak usia dini dan tahfiz putra.

Peran pesantren memang sangat penting khususnya dengan program tahfiz, karena pendidikan di pesantren lebih mengutamakan akhlak kepada peserta didiknya dan membantu dalam terwujudnya mimpi untuk menjadi seorang tahfiz Qur'an sekaligus tempat untuk mendalami ilmu agama yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis dan untuk menjadikan mereka sebagai generasi penerus yang paham dan mengamalkan isi dari al-Qur'an. Selain

⁶ Ustaz Luthfi Ardy Prastyo, Lc, wawancara yang dilakukan tanggal 20 Februari 2020 di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Pulang Pisau.

berfokus kepada para santrinya, pondok pesantren ini juga berfokus kepada lingkungan masyarakat sekitar. Tidak hanya sebagai lembaga pendidikan untuk santri, tetapi juga bersifat umum kepada masyarakat sebagai tempat untuk menimba ilmu, seperti baca Al-Qur'an, kajian-kajian Islam dan lainnya.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa pesantren Ahlul Qur'an telah melahirkan hafiz hafizah yang berlandaskan pemahaman al-Qur'an dan hadis yang pengaruh keberadannya pesantren itu sendiri sangat diterima dan menguntungkan masyarakat. Sehingga masyarakat juga belajar tentang ilmu al-Qur'an yang mana di Desa tersebut minim pemahaman mengenai ilmu agama khususnya ilmu tajwid baca al-Qur'an.

Sebagaimana pesantren yang sejak dulu sampai sekarang telah banyak melahirkan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam ilmu agama dan al-Qur'an untuk mengarahkan, membimbing, dan mendidik orang lain berdasarkan hukum-hukum Islam. Untuk melihat keadaan serta peran pesantren Ahlul Qur'an sebagaimana peran pesantren yang telah kita ketahui. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam Membina Lingkungan Masyarakat di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mantaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mantaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya peran pondok pesantren di lingkungan yang minimnya pemahaman tentang ilmu agama.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan pembinaan pembelajaran agama bagi masyarakat dan santri di lingkungan pondok pesantren Ahlul Qur'an Desa Mantaren.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya pondok pesantren di lingkungan yang minimnya pemahaman tentang agama khususnya sebagai lembaga menutut ilmu.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan adalah tanggungjawab yang diberikan dalam melaksanakan tugas dan fungsi seseorang.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah peran dari Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina masyarakat muslim di lingkungan tersebut sebagai lembaga yang berperan penting dalam tantangan masyarakat.

2. Pesantren

Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, kemudian disingkat dalam penyebutan ponpes, untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya nilai keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui pola pembelajaran dan pemahaman yang terdiri pola pemahaman, keaktifan dan kesadaran dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002), 39.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan yang dimaksud disini adalah suatu tindakan yang dilakukan para guru/ustaz untuk para santri dan juga masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Pulang Pisau.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, dasar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.¹⁰ Masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah masyarakat yang beragama Islam yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Jadi yang dimaksud peneliti dalam judul skripsi ini adalah ingin mendeskripsikan tentang peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 134.

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), 163.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa peneliti terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan masalah yang peneliti teliti yaitu:

1. Skripsi Abida Rahmi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin angkatan 2012 yang berjudul “Peran Masjid Sultan Suriansyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam (2005-2015)”¹¹. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup sejarah Masjid Sultan Suriansyah yang dimulai dari inisiatif Raja Sultan Suriansyah tentang perlunya tempat untuk kegiatan keagamaan, musyawarah dan sosial. Selain itu, disimpulkan bahwa peran Masjid Sultan Suriansyah sebagai lembaga pendidikan Islam berupa pendidikan formal dan non formal. Selain itu, Faktor penunjang dan penghambat segala aktifitas kegiatan masjid. Sedangkan peneliti yang peneliti lakukan mencakup sejarah dari Pondok Pesantren Ahlul Qur’an sebagai pondok pesantren tahfiz pertama yang didirikan di Desa mentaren dan sekaligus tempat bagi masyarakat dan santri untuk belajar Al-Qur’an dan sebagai syiar agama Islam.
2. Skripsi Zain Ahmad jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN . Antasari Banjarmasin 2012 yang berjudul “Peran

¹¹ Abida Rahmi, “Peran Masjid Sultan Suriansyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Pondok Pesantren Miftahussalam dalam Membentuk Pola Keberagaman Masyarakat di Desa Pariok”.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagaman masyarakat di Desa Pariok adalah baik. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagaman masyarakat di Desa Pariok adalah minimnya kegiatan keagamaan, anak-anak banyak yang tidak bisa menulis dan membaca alquran, dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama. Dalam skripsi ini ada kemiripan antara judul dan fokus penelitian, yaitu kesamaan menggunakan kata “peran pondok pesantren” dan kesamaan objek penelitiannya yaitu Desa. Yang membedakan antara skripsi Zain Ahmad dan penelitian yang peneliti kaji adalah peneliti lebih berfokus dalam membina masyarakat. Sedangkan skripsi Zain Ahmad lebih berfokus kepada membentuk pola keberagaman masyarakat.

3. Skripsi Sabita Nurul Fatich jurusan komunikasi dan penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Addab dan Dakwah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) 2014, yang berjudul “Peran Pondok pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”.¹³ Ada perbedaan objek pada penelitian ini. Dan hasil penelitian skripsi dari Sabita Nurul Fatich

¹² Zain Ahmad. ”Peran Pondok pesantren Miftahussalam Dalam Membentuk Pola Keberagaman Masyarakat di Desa Pariok”, *skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

¹³ Sabita Nurul Fatich, “Peran Pondok pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2018.

yang dilakukan adalah Peran Pondok pesantren Darul A'mal dalam meningkatkan nilai religius masyarakat selain dalam bentuk membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik juga dengan mengajak masyarakat untuk belajar dan melakukan pembinaan keagamaan. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti adalah berfokus kepada bagaimana pondok pesantren yang diteliti dalam membina lingkungan masyarakat sekitar, baik secara nilai-nilai agama tetapi kepada pengetahuan dan keterampilan beragama.

G. Sistematika Penelitian

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II adalah Kajian Teori dan Kerangka Pikir yakni pengertian peranan, pengertian pesantren, pembinaan masyarakat dan faktor yang pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam lingkungan masyarakat.

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendas

